

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antar pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.”²

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat

¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 118

²*Ibid.*, hlm. 93

digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.³

Berikut ini ayat yang membahas tentang pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Mujaadalah ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...".(Al Mujaadalah: 11).⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti para ulama atau guru.

Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru untuk mendesain pembelajaran sehingga menghasilkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru mempunyai tugas untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran, guru harus menarik perhatian peserta didik misalnya dengan selingan humor dan permainan.

Perkembangan jaman menuntut peningkatan pola pikir siswa. Siswa diharapkan memiliki bekal pengetahuan konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk masa yang akan datang. Kenyataan di pembelajaran umumnya menunjukkan pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Salah

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 52.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,(Jakarta Timur: PT. Suara Agung, 2009), hlm 1145

satu dampaknya adalah kurang kontribusi siswa dalam masyarakat dan lingkungan.

Seperti yang dikemukakan oleh Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁵ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan dan aktivitas peserta didik.⁶

Model pembelajaran yang tepat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran agar dapat mencetak siswa yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga dapat menguasai keterampilan serta sikap untuk mengatasi atau mengurangi persoalan di masyarakat yang terjadi sehari-hari di sekitar peserta didik untuk keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Model pembelajaran yang diterapkan juga harus dapat meningkatkan hasil belajar untuk menunjang peningkatan kontribusi

⁵Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁶Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 89

pembelajaran IPA terhadap kebutuhan masyarakat, kualitas warga negara dan lingkungan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di MI Qur'aniyah IV Palembang dilihat dari proses belajar mengajar di dalam kelas siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung serta siswa juga terlihat kurang aktif atau pasif dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Hal itu disebabkan karena ditemukan adanya kendala yang dihadapi oleh para guru tersebut ketika melaksanakan pembelajaran IPA, kendala yang dihadapi adalah minat belajar dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang ditambah lagi karena guru mengajar sangat monoton, kurang menarik, dan hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan masih sangat kurang.

Dari hasil telaah dokumentasi dengan melihat daftar nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dikategorikan masih rendah sekitar 20% saja yang mencapai KKM dari 20 siswa sedangkan 80% siswa masih belum mencapai KKM dengan kata lain, banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu > 65 .

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan

berperan aktif. *Learning Cycle 5E* pada mulanya terdiri dari fase-fase engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluasi.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tema penelitian yang diangkat adalah “*Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah IV Palembang*”

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Kurangnya keseriusan belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- b. Rendahnya Hasil Belajar siswa tentang materi IPA
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran

kurangmenarik

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka permasalahan ini di batasi pada Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* terhadap Hasil Belajar siswa pada ranah kognitif mata pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan kelas IV di MI Qur’aniyah IV Palembang.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah antara lain sebagai berikut :

⁷Ngalimun dkk., *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 171

- a. Bagaimana Hasil Belajar siswa kelas Eksperimen yang diterapkan Model *Learning Cycle* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang?
- b. Bagaimana Hasil Belajar siswa kelas Kontrol yang tidak diterapkan Model *Learning Cycle* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang?
- c. Adakah Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajarsiswa kelas eksperimenyang diterapkan model *learning cycle* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model *leraning cycle* pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang.

- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi pembelajaran IPA khususnya, dan bagi pembelajaran lainnya. Dengan adanya model pembelajaran *learning cycle* ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah ataupun Sekolah Dasar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini *learning cycle* juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melengkapi perkuliahan

2) Bagi Siswa

Pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dan memberi pengalaman baru pada siswa dalam belajar ilmu

pengetahuan alam karena pada model pembelajaran ini siswa belajar aktif dalam mengungkapkan pemikirannya.

3) Bagi guru

Sebagai alternatif model pembelajaran bagi guru, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, serta sebagai informasi bagi guru IPA dan institusi terkait tentang keefektifan pembelajaran model *learning cycle*. Bagi dunia pendidikan Penelitian ini memberi sumbangan pemikiran pembelajaran khususnya bagi guru-guru dan mahasiswa dalam melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki persamaan, namun ada pula perbedaannya. Adapun skripsi-skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Rani sirait (2010) pendidikan fisika yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi Kelas Viii Mts N-3 Medan*".⁸ Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Semester I pada materi pokok Usaha

⁸Rani sirait, "*Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi Kelas Viii Mts N-3 Medan*", 2020, 20 April 2017

dan Energi di MTs N 3 Medan T.P 2010. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara cluster random sampling dengan mengambil 2 kelas dari 5 kelas secara acak yaitu kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 orang dan kelas VIII-C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 orang. Hasil analisis data melalui uji t menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 1,71$ dan $t_{tabel} = 1,67$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inquiry training pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII semester I MTs N 3 Medan.

Dari penelitian yang disusun oleh Rani sirait diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada model Pembelajaran *Learning Cycle* dan Hasil Belajar. Perbedaan dalam penelitian diatas di Kelas VIII MTS N 3 Medan sedangkan penelitian yang akan saya teliti kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah IV Palembang.

Setyo Joeli Indahwati(2012) yang berjudul “*Penerapan Model Learning Cycle Melalui Teknik Peta Konsep Dan Teknik Puzzle Ditinjau Dari Tingkat Keberagaman Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Memori*”.⁹ Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Learning Cycle* melalui teknik peta konsep dan *puzzle*, aktivitas belajar, kemampuan memori, serta interaksinya terhadap prestasi belajar siswa. Populasi terdiri

⁹Setyo Joeli Indahwati, *Penerapan Model Learning Cycle Melalui Teknik Peta Konsep Dan Teknik Puzzle Ditinjau Dari Tingkat Keberagaman Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Memori*, 2012, 20 april 2017

dari semua kelas VIII SMP Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2011/2012. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* terdiri dari 4 kelas, dua kelas belajar dengan teknik peta konsep dan dua kelas belajar dengan teknik *puzzle*. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Teknik tes untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif dan kemampuan memori. Teknik non tes menggunakan angket untuk mengukur aktivitas belajar, lembar observasi untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dengan desain faktorial $2 \times 2 \times 2$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) tidak ada pengaruh model *learning cycle* melalui peta konsep dan *puzzle* terhadap prestasi belajar; 2) ada pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar; 3) tidak ada pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar kognitif; 4) tidak ada interaksi antara model *learning cycle* (melalui peta konsep dan *puzzle*) dengan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar; 5) tidak ada interaksi antara model pembelajaran *learning cycle* (melalui peta konsep dan *puzzle*) dengan kemampuan memori terhadap prestasi belajar; 6) tidak ada interaksi antara aktivitas belajar dengan kemampuan memori terhadap prestasi belajar; 7) ada interaksi antara model *learning cycle* (melalui peta konsep dan *puzzle*) dengan aktivitas belajar dan kemampuan memori terhadap prestasi belajar.

Dari penelitian yang disusun oleh Setyo Joeli Indahwatibahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada model *Pembelajaran Learning Cycle*. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Setyo Joeli

Indahwati membahas tentang Penerapan Model *Learning Cycle* Melalui Teknik Peta Konsep Dan Teknik Puzzle Ditinjau Dari Tingkat Keberagaman Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Memori”. Pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah IV Palembang.

Ridwan Sani Abdullah (2011) yang berjudul “*Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fisika*”.¹⁰ Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar model Latihan Inkuiri dengan Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran fisika. Peneliti membimbing mahasiswa dalam melakukan penelitian tersebut pada beberapa sekolah di kota Medan dan kabupaten Deli Sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika yang diajar model inkuiri dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran Inquiry Training (Latihan Inkuiri) dapat mengerjakan soal dengan tingkat kognitif yang lebih tinggi. Secara umum, siswa yang diajar melalui latihan inkuiri akan mempunyai tingkat penguasaan konsep yang lebih tinggi, dan mampu

¹⁰Ridwan Sani Abdullah “*Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fisika,*” 2011 , 20 april 2017

menjawab dengan lebih banyak tes hasil belajar dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional menggunakan metode ceramah.

Dari penelitian yang disusun oleh Ridwan Sani Abdullah bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada Hasil Belajar. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Ridwan Sani Abdullah membahas tentang berjudul "*Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri dengan pembelajaran konvensional pada matapelajaran fisika*". Pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah IV Palembang.

Ulya Brilian (2008) Program Studi Pendidikan Akuntansi yang berjudul "*Penerapan problem based learning (PBL) pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dan hasil belajar siswa kelas XI-IS 4 SMA Negeri 2 Blitar*".¹¹ pada penelitian ini penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan serta hasil belajar siswa. Persentase skor rata-rata kemampuan bertanya siswa meningkat sebesar 15,45 % dari 65,3% pada siklus I menjadi 80,75% pada siklus II, sedangkan persentase skor rata-rata kemampuan menjawab pertanyaan siswa meningkat sebesar 5,92% dari 79,84% pada

¹¹Ulya Brilian, "*Penerapan problem based learning (PBL) pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dan hasil belajar siswa kelas XI-IS 4 SMA Negeri 2 Blitar*", 2008, 20 april 2017

siklus I menjadi 85,76% pada siklus II. Untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, persentase rata - rata nilai siswa meningkat dari 68,86% pada siklus I menjadi 80,74% pada siklus II atau meningkat sebesar 11,88%. Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dan hasil belajar siswa kelas XI-IS 4 SMA Negeri 2 Blitar. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan melaksanakan PBL lebih dari dua siklus untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Dari penelitian yang disusun oleh Ulya brilian diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaanya terdapat pada hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaanya yaitu jika dalam penelitian yang ditulis oleh Ulya brilian membahas tentang Penerapan *problem based learning (PBL)* pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dan hasil belajar siswa kelas XI-IS 4 SMA Negeri 2 Blitar. Pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang.

E. Kerangka Teori

1. Model *Learning Cycle*

Learning Cycle adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga

pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.

Model *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.¹²

Learning Cycle pada mulanya terdiri dari fase-fase engagement (terlibat), eksplorasi (eksplorasi), explanation (penjelasan), elaboration (elaborasi), evaluasi.¹³ Langkah-langkah penerapan model *Learning Cycle* adalah sebagai berikut. Fase 1: *Engagement*, a) Dalam fase ini guru melibatkan peserta didik untuk terlibat secara mental dengan mengajukan pertanyaan, mendefinisikan masalah, atau menunjukkan peristiwa/kasus yang menimbulkan pertanyaan. b) meningkatkan minat peserta didik dan membantu mereka membuat hubungan antara apa yang ingin mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Fase 2: *Eksplorasi*, a) Peserta didik melakukan eksplorasi yang dirancang khusus agar mereka memperoleh pengalaman nyata untuk mulai membangun konsep. b) pengalaman yang diberikan dapat digunakan untuk mengenalkan konsep, proses, atau keterampilan. Fase 3: *Explanation*, a) peserta didik mencari istilah yang terkait dengan tugas belajar. b) guru mengarahkan perhatian peserta didik terhadap aspek khusus dari pengalaman eksplorasi c) peserta didik memberikan penjelasan, kemudian guru mengenalkan / menjelaskan

¹²Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 171

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 229

persamaan atau konsep berdasarkan penjelasan peserta didik. d) guru menghubungkan penjelasan pada tahap perlibatan (engagement) dan eksplorasi. Fase 4: *Elaborasi* a) aktivitas selanjutnya dilakukan oleh peserta didik untuk mengelaborasi pemahaman mereka mengenai konsep. peserta didik dilatih untuk mampu menerapkan apa yang telah dipelajari pada kondisi yang berbeda. Pada tahap ini, peserta didik mungkin mengembangkan pemahamannya dan menguji ide secara lebih mendalam. b) interaksi antar peserta didik merupakan hal penting yang memungkinkan mereka mengonstruksi pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep. Fase 5: *Evaluasi* a) guru mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang konsep dan penguasaan keterampilan b) peserta didik menerima umpan balik tentang kesesuaian eksplorasinya c) guru dapat menggunakan prosedur formal atau informal untuk melakukan evaluasi.¹⁴

Adapun keuntungan dari model pembelajaran *learning cycle* sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
2. Membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar
3. Pembelajaran menjadi lebih bermakna

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *learning cycle* sebagai berikut:

1. Efektifitas pembelajar rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*,... hlm. 229-232

2. Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran
3. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
4. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.¹⁵

Untuk memahami konsep-konsep belajar pada pelajaran IPA sebaiknya siswa diperlajari dengan berpartisipasi aktif seperti melakukan percobaan-percobaan untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan. Kemampuan siswa dalam membedakan, mengelompokkan dan menanamkan sesuatu yang menyebabkan munculnya stimulasi dalam memahami sebuah kemampuan bertanya dan menjawab.

2. Hasil Belajar

Menurut Dymiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.¹⁶

¹⁵Ngalimun, *Strategi Dan Model...* hlm. 176

¹⁶Fajri Ismail, *Evaluasi...* hlm. 38

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.¹⁷

Nasution menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.¹⁸

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:¹⁹

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifikasi.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan anakitas-analitis fakta konsep dan

¹⁷*Ibid.*, hlm. 40

¹⁸*Ibid.*, hlm. 39

¹⁹*Ibid*

- mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c.Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d.Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e.Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰

Jadi hasil belajar merupakan nilai akhir siswa dari proses belajar mengajar sesuai atau tidak dengan standar KKM dari sekolah yang bersangkutan, serta menjadi tolak ukur apakah guru yang mengajar berhasil menyampaikan materi pembelajaran yang telah dirancangnya dan apakah siswa didik disekolah mampu menyerapnya dan mengaplikasikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

1. Konsep tentang mata pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), hlm. 5

pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.²¹ Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di madrasah ibtidaiyah, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

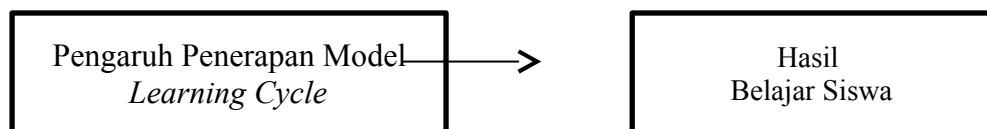
Pada mata pelajaran IPA kelas IV, materi yang akan diteliti oleh penulis yaitu: materi “Penggolongan Hewan”

F. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.²² Adapun variabel dalam penelitian ada dua variabel pokok, yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas (X)

Variabel Terikat (Y)



Keterangan :

Variabel Bebas (X) : Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle*

²¹*ibid.*, hlm 167

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm.

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Siswa

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.²³

Variabel (X) : Merupakan variabel bebas/variabel independen yaitu Model

Learning Cycle dalam mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang terhadap hasil belajar siswa. Model *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. *Learning Cycle* pada mulanya terdiri dari fase-fase engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluasi.

Variabel (Y) : Merupakan variabel terikat/variabel dependen yaitu hasil belajar siswa, dalam penelitian ini maksudnya yaitu kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran yang akan dicapai siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi “penggolongkan hewan” di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang.

H. Hipotesis

²³Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 29

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “pengaruh penerapan model *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniyah IV Palembang”.

Rumusan hipotesis penelitian :

H_a : Ada pengaruh model *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa di MI Qur’aniyah IV Palembang.

H_o : Tidak ada pengaruh model *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa di MI Qur’aniyah IV Palembang

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip dengan sabar hati-hati dan sistematis untuk menunjukkan kebenaran. Metode penelitian dirancang sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan penelitian yang pada akhirnya dapat menjawab masalah tersebut.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif. Dalam penelitian ini memaparkan data yang berupa penjelasan dan data berupa angka.dalam

penelitian deskriptif kualitatif kuantitatif ini digunakan metode eksperimen. penelitian eksperimen ini digunakan peneliti untuk mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar siswa, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan sesudah belajar dengan menggunakan dan tidak menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *posttest- only control group desain*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- b. Memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran *learning cycle* kelas eksperimen. Sedangkan penjelasan tidak berlaku kepada kelas kontrol.
- c. Melakukan *treatmet*

Kelas eksperimen diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle*. Sedangkan kelas kontrol tidak diajarkan dengan model pembelajaran *learning cycle*. Peneliti menjelaskan materi tentang penggolongan hewan, setelah menjelaskan materi, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan peneliti juga memiliki kesempatan untuk melontarkan pertanyaan kepada siswa.

- d. Memberikan *post-test*
Peneliti memberikan tes berupa tes objektif (tes pilihan ganda) setelah tindakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Desain Eksperimen

Kelompok	Treatment / Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan :

X : diberi perlakuan / treatment model *Learning Cycle*

- : tidak diberi perlakuan

O₁ dan O₂ : *Post-test*.

2. Sumber Data

Sumber Data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang di maksud dengan sumber data adalah dari mana penelitian akan mendapat dan menggali informasi berupa data-data yang di perlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. dan yang menjadi sumber data primer adalah model pembelajaran *learning cycle* siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data perlengkapan yang berfungsi melengkapi data-data yang di perlukan oleh data primer.

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya,

sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu.²⁴

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Qur'aniyah IV Palembang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 40 siswa

Tabel 1.2
Jumlah Seluruh Siswa (populasi)
di MI Qur'aniyah IV Palembang

N	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IVa	12	8	20
2	IVb	13	7	20
	Jumlah	25	15	40

Dalam penelitian sampel peneliti menggunakan teknik probability sampling adalah subyek dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau untuk tidak terpilih sebagai sampel.²⁵

Sampel yang diambil dari penelitian ini berasal dari kelas IVa dan IVb. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

Tabel 1.3
Sampel Penelitian

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117

²⁵*Ibid.*, hlm 46

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IVa	12	8	20
2	IVb	13	7	20
	Jumlah	25	15	40

4. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indra. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah IV Palembang.

b. Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diadakan perlakuan yang berbeda. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda).

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lainnya.

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti yang bersumber dari guru IPA di MI Qur'aniyah IV Palembang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal mengenai nilai-nilai ulangan akumulasi dari nilai harian, MID semester dan semester ganjil pada mata pelajaran IPA di kelas IV.

5. Teknik analisis data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Dalam analisis ini penulis akan menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Penggolongan Hewankelas IV di MI Qur'aniyah IV Palembang.

Untuk menguji hipotesis di atas peneliti menggunakan test dengan bentuk sebagai berikut:²⁷

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- a. Rumus mencari mean untuk variable I : M_x atau $M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$
 b. Rumus mencari mean untuk variable II : M_y atau $M_2 = \frac{\sum X}{N_2}$

- c. Rumus mencari deviasi standar skor variable X :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

- d. Rumus mencari deviasi standar skor variabel Y :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- e. Rumus mencari *standard error* mean variabel X :

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- f. Rumus mencari *standard error* perbedaan variabel X dan mean

variabel Y : $SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$

- g. Rumus mencari *standard error* perbedaan mean variabel X dan mean

variabel Y: $SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$

- h. Mencari t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

- i. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai

berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis alternative (H_a) : “ Ada (terdapat)

perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan Y”.

- 2) Merumuskan hipotesis nihilnya (H_o)” Tidak ada (tidak terdapat)

perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan Y”).

²⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). 314

- j. Menguji keneneran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau sederajat kebebasannya, dengan rumus =
 df atau $db = (N_1 + N_2) - 2$

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut.

BAB I Membahas tentang Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori berisi teori-teori tentang model *learning cycle* terhadap hasil belajar

BAB III Wilayah Penelitian yang berisikan Gambaran secara umum MI Qur’aniyah IV Palembang.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi Pengumpulan Data dan Analisis Data

BAB V Penutup berisi Saran dan Kesimpulan.